

**PENGARUH *THINK TALK AND WRITE* BERBANTUAN MEDIA VIDEO
INTERAKTIF TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Agus Wiranegara¹, Nursalam², Mukhlis Madani³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹aguswiranegara17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of the interactive video-assisted think talk and write learning model on the interest and social studies learning outcomes of fifth grade elementary school students. This research is a quasi-experimental study with a non-equivalent control group design. The research population consisted of all fifth grade students at SDN No. 116 Usa of Bulukumba Regency as many as 50 students. Sampling was done through saturated sampling. Data collection was carried out through questionnaire techniques and learning achievement tests then analyzed through descriptive and inferential analysis, namely the independent sample t test and manova test. The results showed that think talk and write had a significant effect on increasing motivation and social studies learning outcomes for fifth grade students of SDN No. 116 USA, Bulukumba Regency.

Keywords: think talk and write, learning interest, learning outcomes, social studies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran think talk and write berbantuan video interaktif terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian quasy eksperiment dengan desain penelitian nonequivalen control group design. Populasi penelitian merupakan seluruh siswa kelas V SDN No. 116 Usa Kabupaten Bulukumba sebanyak 50 siswa. Pengambilan sampel dilakukan melalui sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik angket dan tes hasil belajar kemudian dianalisis melalui analisis deskriptif dan inferensial yaitu independent sampel t test dan uji manova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa think talk and write berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 116 Usa, Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: think talk and write, minat belajar, hasil belajar, IPS

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau lebih dikenal dengan istilah IPS merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD,

SMP, hingga SMA. Pendidikan IPS ialah suatu teori mengenai ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan, dasar negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara

ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah (Winataputra, 2003:132). Lebih lanjut Ekanda dan Gregorius (2019: 2) menjelaskan bahwa Pembelajaran IPS bertujuan untuk membantu siswa dengan kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, tanggung jawab, pemecahan masalah dan keterampilan sosial.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap penting karena melatih kemampuan siswa dalam kehidupan sosial secara luas. Namun ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran ini masih rendah sehingga hasil belajar IPS juga cenderung rendah. Hal ini didasarkan atas hasil observasi peneliti di lokasi penelitian yang menunjukkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut ditunjukkan melalui tingkah laku siswa ketika belajar. Banyak siswa yang tidak memerhatikan penjelasan guru, siswa lebih memilih untuk bermain dan bercerita ketika pembelajaran berlangsung sehingga hal ini berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian, hasil belajar IPS siswa masih banyak di bawah kriteria

ketuntasan minimum yaitu 75. Kondisi tersebut disebabkan guru masih mengajar dengan metode konvensional. Siswa hanya membaca buku dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini tentu saja cenderung membuat siswa merasa bosan.

Kurangnya minat dan hasil belajar siswa dapat diatasi dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satunya dengan cara menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan setelah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2018:1).

Berdasarkan kajian literatur, model pembelajaran yang dianggap berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa adalah model pembelajaran think talk and write (Widiastika, 2017; Yasmini, 2019; Sari, 2020). *Think talk and write* merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi praktik bahasa lisan dan tulisan dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran Think talk and write

adalah pembelajaran yang diawali dengan refleksi terhadap bahasa bacaan, hasil membaca dikomunikasikan dengan presentasi (Suyatno, 2019: 66). Model ini menekankan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga perhatian siswa terpusat pada pembelajaran.

Menurut Siswanto dan Ariani (2016:108) model *think talk and write* memiliki beberapa kelebihan yaitu melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif, melatih komunikasi siswa, dan melatih keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Agar pembelajaran melalui *think talk and write* lebih menarik, maka peneliti menggunakan media video interaktif. Penggunaan media yang menarik akan perhatian siswa dan dapat meningkatkan minat belajarnya (Cahyaningtias & Ridwan, 2022; Pamungkas & Koeswanti, 2021).

Media video interaktif memiliki tampilan yang menarik dan memudahkan siswa dalam belajar (Jatmiko et al.,2017; Sarnoko et al., 2016). Melalui kelebihan tersebut, media video interaktif dianggap dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Melalui gagasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran *think talk and write*

berbantuan media video interaktif terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasy eksperiment dengan desain nonequivalent control group design. Penelitian dilakukan di SDN No. 116 Usa kecamatan Kajang, kabupaten Bulukumba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik sampling jenuh sehingga semua populasi adalah sampel penelitian. Sampel dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data minat belajar dilakukan melalui teknik angket sedangkan data hasil belajar melalui teknik tes yang terdiri atas pretest dan posttest. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis statistik inferensial dilakukan melalui independent sample t test dan uji manova. Namun sebelum melakukan uji t dan manova, sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Minat Belajar

Minat belajar pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik angket. Terdapat dua puluh butir pernyataan mengenai minat siswa terhadap pembelajaran IPS yang masing-masing pernyataan memiliki skor terendah sampai skor tertinggi. Skor terendah yaitu 1 dengan kategori tidak pernah, skor 2 dikategorikan kadang-kadang, skor 3 dikategorikan sering, dan skor 4 dikategorikan selalu. Adapun hasil analisis angket siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Kategorisasi Minat Belajar IPS Siswa Kelas Kontrol

| Rentang Nilai | F | (%) | Kategori |
|---------------|----|-----|---------------|
| 20 -35 | 0 | 0 | Sangat Rendah |
| 36 – 51 | 0 | 0 | Rendah |
| 52 – 67 | 25 | 100 | Sedang |
| 68 - 80 | 0 | 0 | Tinggi |

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa minat belajar IPS siswa pada kelas kontrol 100% berada pada kategori sedang. Artinya keseluruhan siswa pada kelas tersebut memiliki minat belajar pada kategori sedang. Tidak ada siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi pada IPS. Adapun minat belajar pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Kategorisasi Minat Belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen

| Rentang Nilai | F | (%) | Kategori |
|---------------|----|-----|---------------|
| 20 -35 | 0 | 0 | Sangat Rendah |
| 36 – 51 | 0 | 0 | Rendah |
| 52 – 67 | 20 | 80 | Sedang |
| 68 - 80 | 5 | 20 | Tinggi |

Berdasarkan tabel 2, minat belajar IPS siswa pada kelas eksperimen menunjukkan sebanyak 20 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 80% dan sebanyak 5 siswa berada pada kategori tinggi. Berbeda dengan kelas kontrol, minat belajar IPS pada kelas eksperimen cenderung lebih tinggi.

Hasil Belajar

Data hasil belajar dikumpulkan melalui teknik tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttests* baik pada kelas kontrol maupun eksperimen. Berikut hasil analisis hasil belajar IPS siswa.

Tabel 3 Kategorisasi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Kontrol

| Rentang Nilai | Pretest | | Posttest | | Kategori |
|---------------|---------|-----|----------|-----|---------------|
| | F | (%) | F | (%) | |
| ≤ 50 | 4 | 16 | 0 | 0 | Sangat Rendah |
| 50 – 69 | 17 | 68 | 6 | 24 | Rendah |
| 70 – 80 | 4 | 16 | 17 | 68 | Sedang |
| 81 – 90 | 0 | 0 | 2 | 2 | Tinggi |
| 91 - 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | Sangat Tinggi |

Hasil analisis data hasil belajar IPS siswa pada kelas kontrol menunjukkan bahwa pada tahap *pretest* sekitar 16% atau 4 siswa masih berada pada kategori sangat rendah, sekitar 68% atau 17 siswa pada kategori rendah, dan sekitar

16% atau 4 siswa pada kategori sedang. Kemudian pada tahap *posttest*, terjadi peningkatan meskipun tidak signifikan yaitu tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Siswa yang berada pada kategori rendah juga berkurang menjadi 24% atau sebanyak 6 siswa. Adapun pada kategori sedang meningkat menjadi 68% atau sebanyak 17 siswa dan sebanyak 2 siswa atau 2% berada pada kategori tinggi.

Tabel 4 Kategorisasi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen

| Rentang Nilai | Pretest | | Posttest | | Kategori |
|---------------|---------|-----|----------|-----|---------------|
| | F | (%) | F | (%) | |
| ≤ 50 | 1 | 4 | 0 | 0 | Sangat Rendah |
| 50 – 69 | 21 | 84 | 0 | 0 | Rendah |
| 70 – 80 | 3 | 12 | 13 | 52 | Sedang |
| 81 – 90 | 0 | 0 | 10 | 40 | Tinggi |
| 91 - 100 | 0 | 0 | 2 | 8 | Sangat Tinggi |

Berdasarkan tabel 4, hasil belajar IPS kelas eksperimen pada tahap *pretest* cenderung sama dengan hasil belajar *pretest* pada kelas kontrol. Terdapat 1 siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 4%, 21 siswa pada kategori rendah dengan persentase 84%, dan sebanyak 3 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 12%. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Adapun setelah diterapkan model

pembelajaran *think talk and write* berbantuan media video interaktif atau tahap *posttest* hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan sedang atau 0%. Hasil belajar siswa pada kategori sedang meningkat menjadi 13 siswa atau 52%, pada kategori tinggi mengalami peningkatan signifikan menjadi 10 siswa dengan persentase 40%, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa atau 8%.

Uji Normalitas

Uji normalitas data minat siswa pada kelas kontrol adalah 0,486 dan kelas eksperimen 0,172. Nilai signifikan tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga dinyatakan terdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas data hasil belajar pada kelas kontrol yaitu *pretest* 0,072 dan *posttest* 0,115 > 0,05 sehingga dinyatakan terdistribusi normal. Adapun nilai signifikan *pretset* pada kelas eksperimen adalah 0,077 dan *posttest* 0,055. Kedua nilai signifikan tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk melihat perbedaan varians antara dua kelompok. Uji homogenitas dilakukan pada data minat dan hasil belajar siswa. Adapun hasil uji homogenitas data minat siswa pada kelas kontrol dan eksperimen memperoleh nilai signifikan $0,548 > 0,05$ sehingga data dinyatakan homogen. Sedangkan data hasil belajar *pretest* memperoleh nilai signifikan $0,817$ dan *posttest* $0,962$. Kedua nilai signifikan tersebut lebih besar dari $0,05$ sehingga data dinyatakan homogen dan dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

Independent Sample t Test

Pengujian hipotesis menggunakan *independent sampel t test* untuk melihat pengaruh *think talk and write* berbantuan media video interaktif terhadap minat siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji melalui *independent sample t test* nilai signifikan minat belajar siswa adalah $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk and write*

berbantuan media video interaktif terhadap minat belajar IPS siswa. Adapun nilai signifikan hasil belajar siswa adalah $0,001 < 0,05$ sehingga dinyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk and write* berbantuan media video interaktif terhadap hasil belajar IPS siswa.

Uji Manova

Berdasarkan uji manova nilai signifikan $0,001 < 0,005$ sehingga dinyatakan bahwa model pembelajaran *think talk and write* berbantuan media video interaktif berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa secara simultan.

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *think talk and write* berbantuan media video interaktif berpengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa serta berpengaruh secara simultan terhadap keduanya. Hasil penelitian ini membuktikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan bahwa model pembelajaran *think talk and write* berbantuan media video interaktif terhadap minat dan hasil belajar siswa (Widiastika, 2017; Yasmini, 2019; Sari, 2020).

Adanya perbedaan minat dan hasil belajar yang sangat nampak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tentu saja dipengaruhi oleh model pembelajaran dan media yang digunakan. Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah atau presentasi yang berfokus pada penjelasan dan pemberian informasi oleh guru kepada siswa. Namun, pendekatan ini hanya dapat berdampak pada keterampilan pemahaman dan mengingat informasi oleh siswa, namun tidak secara efektif meningkatkan minat, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pretes dan posttest kelompok kontrol yang rendah. Sebaliknya, jika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, berbasis proyek, atau pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun keterampilan berpikir kritis, berbicara, dan menulisnya. Penting untuk dicatat bahwa penggunaan media video interaktif dapat memberikan keuntungan tambahan dalam pembelajaran, seperti menarik perhatian siswa, memperjelas konsep-konsep yang

sulit, dan memfasilitasi pemahaman visual (Nurfadillah et al, 2021). Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang akan dipelajari, serta penggunaan teknologi dan media yang sesuai, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran kelas kontrol, siswa merasa bosan atau tidak tertarik dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti (1) kurangnya interaksi antara guru dan siswa. ketika metode pengajaran yang digunakan hanya melibatkan guru memberikan penjelasan secara monoton tanpa adanya interaksi yang cukup dengan siswa, maka siswa cenderung merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar (Salsabila et al, 2020); (2) kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang monoton dan tidak variatif juga dapat membuat siswa kehilangan minat dan merasa bosan. Tanpa adanya variasi metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, siswa tidak akan merasa tertantang untuk terus belajar (Leni & Mahfuz, 2022). (3) tidak adanya teknologi dan media

yang mendukung. Teknologi dan media yang tidak mendukung pembelajaran dapat membuat siswa merasa bosan. Ketika siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan tanpa adanya dukungan teknologi dan media, maka mereka cenderung merasa bosan dan kehilangan minat untuk belajar (Fitriyah, 2018); (4) kurangnya perhatian pada kebutuhan individu siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Jika metode pembelajaran yang digunakan tidak memperhatikan kebutuhan individu siswa, maka mereka cenderung merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar (Syaparuddin et al, 2020). (5) tidak adanya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa hanya menjadi objek dalam proses pembelajaran dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar (Syaparuddin et al, 2020). Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, perlu digunakan metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan memperhatikan kebutuhan individu siswa. Selain itu, teknologi dan media juga dapat digunakan untuk mendukung proses

pembelajaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Penggunaan model pembelajaran *Think, Talk, and Write* berbantuan media video interaktif berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar dikarenakan model ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, berbicara, dan menulis dalam konteks pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Suparya, 2019).

Pembelajaran dengan model *Think, Talk, and Write* berbantuan media video interaktif juga memberikan manfaat tambahan dalam pembelajaran, seperti memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sulit, meningkatkan kreativitas dan kemampuan verbal siswa, serta menstimulasi pemikiran kritis dan kolaboratif. Selain itu, penggunaan media video interaktif juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar.

Model *Think,pa Talk, and Write* berbantuan media video interaktif

dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan pada minat dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think, Talk, and Write* berbantuan media video interaktif berpengaruh terhadap minat belajar IPS siswa, hasil belajar IPS siswa, dan berpengaruh secara simultan terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa. Model *Think, Talk, and Write* berbantuan media video interaktif dapat menjadi rujukan model pembelajaran di kelas. Dan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan model pembelajaran ini sehingga akan lebih banyak model yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningtias, V. P., & Ridwan, M. (2022). Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2), 55-62.

Fitriyah, C. (2018). *Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematikdi Kelas Iv SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Leni, M., Mustar, S., & Mahfuz, M. (2022). *Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Untuk Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di Sd Negeri 56 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., & Widyastuti, T. (2021). Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Cengklong 3. *PANDAWA*, 3(2), 396-418.

Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3). Pritchard, P.E. (1992). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-amylase. *Journal of Biological Education*, 26 (1), 14-17.

Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran*

- Alternatif Kependidikan, 25(2), 284-304
- Sari, P. W. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ujungbatu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.
- Siswanto, Wahyudi & Ariani, Dewi. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Reflika Aditama. Bandung.
- Suparya, I. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 2(2), 19-24.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Nasmedia Buana Pusaka. Sidoarjo.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Widiastika, I. G. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-talk-write (Ttw) Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2).
- Yasmini, W. Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPS. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2-1), 68-87.